



**PERBANDINGAN RITUS *KAWENG GATE* DALAM
KEBUDAYAAN MASYARAKAT LEWOLOBA DAN RITUS
PERKAWINAN KATOLIK SERTA KEMUNGKINAN
INKULTURASI LITURGI PERKAWINAN**

TESIS

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

**YOSEPH NORBERTUS PEHAN KELEN
NIM/NIRM: 221180/22.07.54.0831.R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2024


Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada
7 Mei 2024

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik


Dr. Puplius Meinrad Buru

DEWAN PENGUJI

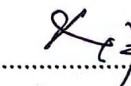
1. Moderator : Laurensius A. W. Woda, S. Fil., MTS., MA


.....


2. Penguji I : Dr. Bernardus Boli Ujan


.....

3. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic


.....

4. Penguji III : Dr. Leo Kleden


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Norbertus Pehan Kelen

NIM/NIRM : 221180/22.07.54.0831.R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul **Perbandingan Ritus *Kaweng Gate* dalam Kebudayaan Masyarakat Lewoloba dan Ritus Perkawinan Katolik serta Kemungkinan Inkulturasi Liturgi Perkawinan** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya terhadap karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 7 Mei 2024

Pembuat Pernyataan



Yoseph Norbertus Pehan Kelen

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoseph Norbertus Pehan Kelen

NIM/NIRM : 221180/22.07.54.0831.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas tesis saya yang berjudul: **Perbandingan Ritus *Kaweng Gate* dalam Kebudayaan Masyarakat Lewoloba dan Ritus Perkawinan Katolik serta Kemungkinan Inkulturasi Liturgi Perkawinan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 7 Mei 2024

Yang menyatakan



Yoseph Norbertus Pehan Kelen

ABSTRAK

Yoseph Norbertus Pehan Kelen, 221180/22.07.54.0831.R. **Perbandingan Ritus Kaweng Gate dalam Kebudayaan Masyarakat Lewoloba dan Ritus Perkawinan Katolik serta Kemungkinan Inkulturasi Liturgi Perkawinan.** Tesis. Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil perbandingan dari ritus *kaweng gate* dalam kebudayaan masyarakat Lewoloba dengan ritus perkawinan Katolik sehingga memungkinkan adanya inkulturasi liturgi perkawinan.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Objek yang diteliti ialah perbandingan ritus *kaweng gate* dalam kebudayaan masyarakat Lewoloba dan ritus perkawinan Katolik serta kemungkinan inkulturasi liturgi perkawinan. Sumber data utama penelitian ini adalah hasil wawancara langsung (*key-informant-interviewing*) dengan para tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama Katolik sebagai informan kunci. Data juga diperoleh dari *informal talk* dengan narasumber di luar informan kunci. Sumber data sekunder diperoleh dari aneka literatur terdahulu yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan empat pokok berikut. *Pertama*, terdapat unsur yang sama dari perbandingan ritus *kaweng gate* dan ritus perkawinan Katolik yakni, Wujud Tertinggi, kedua mempelai dalam perkawinan, *communio*/persekutuan, hukum perkawinan dan tahapan-tahapan perkawinan. Terdapat pula unsur yang berbeda seperti, lokasi, waktu, dan perayaan/pesta perkawinan, peran pemimpin upacara dan bahasa atau simbol-simbol yang digunakan. *Kedua*, terdapat unsur-unsur yang cocok dan baru dari persamaan dan beberapa unsur simbolis dari perbedaan kedua ritus yang dapat dimasukkan ke dalam perayaan perkawinan inkulturatif. *Ketiga*, ada dua kemungkinan inkulturasi liturgi perkawinan yang ditemukan, yakni (1) perayaan perkawinan dalam misa dengan memasukkan unsur-unsur inkulturatif *kaweng gate* yang berpedoman pada asas-asas inkulturasi liturgi perkawinan dalam *Sacrosanctum Concilium* no. 77-78, OCM no. 12-18 dan rubrik yang ditawarkan Tata Perayaan Perkawinan Indonesia, (2) ritus *kaweng gate* sebagai ritus perkawinan inkulturatif yang bertitik tolak dari tata upacara ritus *kaweng gate*. *Keempat*, dari dua kemungkinan inkulturasi liturgi perkawinan ini, penulis menawarkan contoh praktis Tata Perayaan Perkawinan Inkulturatif kepada Konferensi Waligereja dan uskup setempat untuk dipertimbangkan, diresmikan dan dapat dirayakan oleh para pelayan Gereja dan pemimpin adat sehingga mengantar kedua mempelai mengalami kehadiran Allah dan mengerti arti terdalam dari ikatan perkawinan yang mereka lakukan di dalam budayanya.

Kata kunci: Lewoloba, Ritus *Kaweng Gate*, Ritus Perkawinan Katolik, Kemungkinan Inkulturasi Liturgi Perkawinan, *Sacrosanctum Concilium*.

ABSTRACT

Yoseph Norbertus Pehan Kelen, 221180/22.07.54.0831.R. **A Comparison of the *Kaweng Gate Rite* in Lewoloba Society Culture and the Catholic Marriage Rite and the Possibility of Inculturation of Marriage Liturgy.** Thesis. Study Program of Catholic Religion/Theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2024.

This study aims to determine the results of the comparison between the *kaweng gate* rite in Lewoloba society culture and the Catholic marriage rite, thus enabling the possibility of inculturation of marriage liturgy.

The method used in this research is qualitative description. The objects of study are the comparison of the *kaweng gate* rite in Lewoloba society culture and the Catholic marriage rite, as well as the possibility of inculturation of marriage liturgy. The primary data source for this research is obtained through direct interviews (key-informant-interviewing) with traditional leaders, community figures, and Catholic religious figures as key informants. Data is also gathered through informal talks with other sources outside the key informants. Secondary data sources are obtained from various relevant literature.

Based on the research findings, four main points are concluded. Firstly, there are similarities between the *kaweng gate* rite and the Catholic marriage rite, such as the Highest Being, the couple, communion in marriage, marriage law, and the stages of marriage. There are also differences such as location, time, wedding celebrations, the role of the ceremony leader, and the language or symbols used. Secondly, there are compatible and new elements from the similarities and some symbolic elements from the differences of the two rites that can be incorporated into inculturated wedding celebrations. Thirdly, two possibilities of inculturation of marriage liturgy are found, namely (1) the celebration of marriage within the Mass by incorporating inculturated *kaweng gate* elements based on the principles of liturgical inculturation in *Sacrosanctum Concilium* no. 77-78, OCM no. 12-18, and the rubrics offered by the Indonesian Wedding Celebration Order, (2) the *kaweng gate* rite as an inculturated marriage rite following the ceremony order of the *kaweng gate* rite. Fourthly, from these two possibilities of inculturation of marriage liturgy, the author proposes a practical example of an Inculturated Wedding Celebration Order to the Episcopal Conference and local bishops for consideration, approval, and celebration by Church ministers and traditional leaders, thus guiding both spouses to experience the presence of God and understand the deepest meaning of the marriage bond they undertake in their culture.

Keywords: Lewoloba, *Kaweng Gate Rite*, Catholic Marriage Rite, Possibility of Inculturation of Marriage Liturgy, *Sacrosanctum Concilium*.

KATA PENGANTAR

Agama dan budaya adalah dua entitas yang tidak terpisahkan. Keduanya saling melengkapi dan membentuk identitas kolektif suatu komunitas. Agama tidak hanya menjadi fondasi kepercayaan spiritual, tetapi juga memengaruhi norma, nilai, dan tradisi budaya yang dianut oleh suatu kelompok. Sebaliknya, budaya memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mewujudkan praktik keagamaan, menjadikan agama sebuah aspek yang hidup dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses inkulturasi, agama dan budaya dapat menyatu secara harmonis. Inkulturasi memungkinkan kolaborasi unsur-unsur keagamaan ke dalam tradisi budaya setempat, sehingga menciptakan sebuah pemahaman yang lebih dalam dan relevan bagi masyarakat setempat. Dalam konteks perkawinan Katolik, inkulturasi memungkinkan unsur-unsur dalam perkawinan Katolik masuk ke dalam tradisi perkawinan adat setempat sehingga pasangan yang menikah dapat menerima makna dan arti yang mendalam dari perkawinan mereka.

Tulisan ini membahas tentang, “**Perbandingan Ritus *Kaweng Gate* dalam Kebudayaan Masyarakat Lewoloba dan Ritus Perkawinan Katolik serta Kemungkinan Inkulturasi Liturgi Perkawinan.** Penulis menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang bersumber dari data wawancara di tempat penelitian dan berbagai sumber literatur terkait, untuk mengetahui titik temu antara unsur-unsur dalam ritus *kaweng gate* dan unsur-unsur dalam ritus perkawinan Katolik. Unsur-unsur yang cocok dan baru itu dapat dikolaborasikan dalam perayaan perkawinan inkulturatif sehingga pasangan dan umat yang merayakannya dapat mengerti makna dari perkawinan secara baik dalam kebudayaannya. Selain itu melalui upaya inkulturasi liturgi perkawinan ini, dapat mendalami dan mematangkan iman umat kepada Allah dan Putera-Nya Yesus Kristus yang telah memberikan kasih-Nya dalam ikatan cinta suami istri, sehingga perkawinan itu adalah kudus dan membawa keselamatan. Ikatan perkawinan itu menjadi tanda bahwa Kristus senantiasa mengikat kasih dengan Gereja-Nya.

Ada banyak dukungan dari berbagai pihak kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih. *Pertama*, kepada Tuhan yang selalu menganugerahkan berkat dan rahmat

kesehatan bagi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. *Kedua*, kepada Serikat Sabda Allah (SVD), khususnya Komunitas Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. *Ketiga*, kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menjadi tempat penulis memperoleh pendidikan ilmu agama/teologi. *Keempat*, kepada Dr. Bernardus Boli Ujan dan Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic selaku pembimbing tesis yang penuh dedikasi meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji. *Kelima*, kepada Dr. Leo Kleden yang bersedia menjadi penguji guna memperdalam pembahasan dalam tesis ini. *Keenam*, kepada Laurensius A. W. Woda, S. Fil., MTS., MA selaku moderator yang telah mengatur kelancaran pelaksanaan sidang tesis. *Ketujuh*, kepada kedua orangtuaku, Bapak Theodorus Enga Kelen dan Ibu Maria Goreti Bliti Doren serta ketiga saudara dan saudariku Maria Sisilia Lou Kelen, Ignasius Domi Lewa Kelen dan Karolus Baha Beda Kelen, serta semua anggota keluarga yang telah memberikan kasih dan perhatian dengan tulus hati. *Kedelapan*, kepada Bapak Yosef Mauritius Ray dan Ibu Faun Tina Arelya Kelen, adik Eva dan El yang baik hati dan selalu memberikan motivasi kepada penulis. *Kesembilan*, kepada semua anggota komunitas Ledalero, teman-teman seangkatan di Unit Beata Maria Helena Ledalero atas dukungan yang diberikan dengan cinta yang besar.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulisan mengharapkan pelbagai kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Ledalero, 7 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Asumsi dan Hipotesis	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penulisan	9
1.5 Manfaat Penulisan	10
1.6 Desain Penelitian	11
1.6.1 Sumber Data	11
1.6.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	11
1.6.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	11
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II MENGENAL MASYARAKAT DESA LEWOLOBA	13
2.1 Pengantar	13
2.2 Desa Lewoloba	13
2.2.1 Aspek Historis.....	13
2.2.2 Aspek Geografis.....	16
2.2.3 Aspek Demografi	17
2.2.3.1 Penduduk berdasarkan range usia dan jenis kelamin	17
2.2.3.2 Penduduk berdasarkan status pernikahan	18
2.2.3.3 Penduduk berdasarkan agama.....	18
2.2.4 Aspek Ekonomi.....	19
2.2.5 Aspek Pendidikan	21
2.2.6 Tinjauan Sosial Budaya.....	23
2.2.6.1 Bahasa.....	23
2.2.6.2 Kesenian Lokal	23
2.2.6.2.1 Tarian Daerah.....	23
2.2.6.2.2 Lagu dan Musik Daerah	28
2.2.6.2.3 Tato.....	30
2.2.6.2.4 Pakaian Daerah.....	31
2.2.7 Sistem Kepercayaan	32
2.2.7.1 Wujud Tertinggi.....	32
2.2.7.2 Roh Para Leluhur	33
2.2.7.3 Pandangan tentang Kekuatan-kekuatan Mistis	35

2.2.7.4 Pandangan tentang Manusia	37
2.2.8 Pengelompokan Suku di Desa Lewoloba.....	38
2.3 Kesimpulan.....	39
BAB III RITUS <i>KAWENG GATE</i> DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT LEWOLOBA	40
3.1 Pengantar	40
3.2 Ritus.....	40
3.3 Ritus <i>Kaweng Gate</i>	43
3.3.1 Pengertian <i>Kaweng Gate</i>	43
3.3.2 Hakikat <i>Kaweng Gate</i>	44
3.3.3 Tujuan <i>Kaweng Gate</i>	46
3.3.4 Sifat-Sifat <i>Kaweng Gate</i>	47
3.3.5 Bentuk-Bentuk <i>Kaweng Gate</i>	49
3.3.6 Syarat-Syarat dalam Ritus <i>Kaweng Gate</i>	51
3.3.7 Tahapan-Tahapan Ritus <i>Kaweng Gate</i>	53
3.3.7.1 Sebelum Perkawinan	53
3.3.7.2 Pengesahan Perkawinan	56
3.3.7.3 Sesudah Perkawinan.....	60
3.4 Etika dan Moralitas dalam <i>Kaweng Gate</i>.....	63
3.4.1 Nilai Religius	64
3.4.2 Nilai Sopan Santun.....	64
3.4.3 Nilai Kemanusiaan.....	65
3.4.4 Nilai Cinta Kasih dan Kesetiaan.....	66
3.4.5 Nilai Kebenaran	66
3.5 Kesimpulan.....	67
BAB IV RITUS PERKAWINAN DAN INKULTURASI LITURGI DALAM GEREJA KATOLIK.....	68
4.1 Pengantar	68
4.2 Ritus Perkawinan Dalam Gereja Katolik	68
4.2.1 Sejarah Perkembangan Ritus Perkawinan Katolik	68
4.3 Prinsip-Prinsip Dasar Dalam Ritus Perkawinan Katolik.....	73
4.3.1 Hakikat Perkawinan Katolik.....	73
4.3.2 Tujuan Perkawinan Katolik	75
4.3.3 Sifat Perkawinan Katolik.....	76
4.3.4 Syarat-Syarat Perkawinan Katolik.....	77
4.4 Tahapan-Tahapan Dalam Ritus Perkawinan Katolik.....	79
4.4.1 Persiapan Pra-Nikah.....	79
4.4.2 Perayaan Perkawinan/Peneguhan Perkawinan	80
4.4.2.1 Ritus Pembuka	81
4.4.2.2 Liturgi Sabda.....	82
4.4.2.3 Perayaan Perkawinan	82
4.4.2.4 Ritus Pelengkap.....	85
4.4.2.5 Liturgi Ekaristi	86
4.4.2.6 Ritus Penutup	86

4.4.3 Pascanikah	87
4.5 Inkulturasi Dalam Gereja Katolik	89
4.6 Inkulturasi Liturgi	90
4.6.1 Inkulturasi Liturgi Perkawinan dalam Gereja Katolik	92
4.6.2 Nilai-Nilai Teologis Liturgis dalam Liturgi Perkawinan Gereja Katolik	94
4.7 Kesimpulan.....	95
BAB V PERBANDINGAN RITUS <i>KAWENG GATE</i> DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT LEWOLOBA DAN RITUS PERKAWINAN KATOLIK SERTA KEMUNGKINAN INKULTURASI LITURGI PERKAWINAN	97
5.1 Pengantar	97
5.2. Persamaan Ritus <i>Kaweng Gate</i> dalam Kebudayaan Masyarakat Lewoloba Dan Ritus Perkawinan Katolik.....	97
5.2.1 Wujud Tertinggi sebagai Dasar Perkawinan	97
5.2.2 Berakar Pada Budaya	98
5.2.3 Kedua Mempelai	99
5.2.4 Persekutuan/ <i>Communio</i>	100
5.2.5 Hukum Perkawinan sebagai Pedoman	101
5.2.6 Tahapan-Tahapan Perkawinan.....	102
5.3 Perbedaan Ritus <i>Kaweng Gate</i> dalam Kebudayaan Masyarakat Lewoloba Dan Ritus Perkawinan Katolik.....	104
5.3.1 Tempat, Waktu dan Pesta Perkawinan.....	104
5.3.2 Peranan Pemimpin Perayaan	105
5.3.3 Bahasa	107
5.3.4 Simbol-Simbol Perayaan.....	108
5.4 Kemungkinan Inkulturasi Ritus Perkawinan.....	113
5.4.1 Perayaan Penerimaan Sakramen Perkawinan dalam Misa dengan Memasukkan Unsur-Unsur Inkulturatif <i>Kaweng Gate</i>	113
5.4.2 Ritus <i>Kaweng Gate</i> sebagai Ritus Perkawinan Inkulturatif	116
5.5 Kesimpulan.....	119
BAB VI PENUTUP.....	120
6.1 Kesimpulan	120
6.2 Rekomendasi	121
6.2.1 Bagi Gereja	121
6.2.2 Bagi Masyarakat Lewoloba	122
6.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan	123
6.2.4 Bagi Penulis.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN I: PERTANYAAN WAWANCARA	132
LAMPIRAN II: CONTOH PRAKTIS TATA PERAYAAN PERKAWINAN INKULTURATIF	134
LAMPIRAN III: FOTO-FOTO DI TEMPAT PENELITIAN.....	160
LAMPIRAN IV: DAFTAR ISTILAH.....	164